

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SATAP 02 AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN

Kadar Loilatu

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri A.M Sangadji Ambon, Kota Ambon.

La Rajab

Universitas Islam Negeri A.M Sangadji Ambon, Kota Ambon.

Habiba Waliulu

Universitas Islam Negeri A.M Sangadji Ambon, Kota Ambon.

Abstrak: Komite sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui kemitraan dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perannya di SMP Negeri Satap 02 Ambalau, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan, penyusunan dan pelaksanaan program kerja secara berkelanjutan, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pembangunan sekolah, partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, serta pemberian pertimbangan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan peran komite sekolah meliputi komitmen pengurus komite, terjalinnya kerja sama yang baik antara komite dan pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan peran komite sekolah antara lain rendahnya partisipasi sebagian orang tua peserta didik, keterbatasan sumber daya manusia, dan terbatasnya pendanaan dalam mendukung berbagai program sekolah. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan sinergi antara komite sekolah, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar peran komite dapat dioptimalkan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Peran Komite, Sekolah.

THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SMP NEGERI SATAP 02 AMBALAU, SOUTH BURU REGENCY

Abstract: The school committee plays a strategic role in supporting the implementation of quality education through partnerships with schools, parents, and the community. This study aims to analyze the role of the school committee in improving the quality of education and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its performance at SMP Negeri Satap 02 Ambalau, South Buru Regency. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the school committee plays an active role in improving educational quality by carrying out supervisory functions, implementing sustainable work programs, participating in social activities and school development, supporting various school programs, and providing recommendations to strengthen character education. The supporting factors include the commitment of the committee members, effective collaboration between the school committee and the school, as well as support from parents and the surrounding community. Meanwhile, the inhibiting factors consist of the low participation of some parents, limited human resources, and insufficient financial support for school programs. The findings imply that strengthening

collaboration among school committees, schools, parents, and the community is essential to optimize the committee's role in achieving sustainable improvements in educational quality.

Keywords: Educational Quality, Participation, School Committee, School Partnership, Stakeholder Collaboration.

Korespondensi: Kadar Loilatu, Email: kadarloilatu5@gmail.com

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik, kurikulum, maupun sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tata kelola sekolah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Salah satu unsur penting dalam tata kelola tersebut adalah komite sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat. Keberadaan komite sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah yang menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan (Maula & Noviyanti, 2024).

Peran komite sekolah semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan pendidikan. Komite sekolah tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap struktur organisasi sekolah, tetapi telah berkembang menjadi mitra yang berkontribusi dalam perencanaan program, pengawasan penyelenggaraan pendidikan, mobilisasi sumber daya, serta penguatan akuntabilitas sekolah

kepada masyarakat. Keterlibatan komite sekolah yang efektif mampu menciptakan tata kelola pendidikan yang partisipatif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah (Aliyyah & Nisa, 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilakukan hanya oleh kepala sekolah dan guru. Sinergi antara sekolah, orang tua, masyarakat, serta komite sekolah merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kolaborasi tersebut memungkinkan tersedianya dukungan moral, material, maupun sosial yang berkelanjutan sehingga berbagai program sekolah dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, komite sekolah memiliki posisi strategis sebagai mitra sekolah dalam membangun budaya mutu melalui fungsi pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediating agency*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh optimalisasi peran komite sekolah. Penelitian Maula dan Noviyanti (2024) menemukan bahwa komite sekolah berperan aktif melalui evaluasi berkelanjutan, pemberian rekomendasi, serta penghimpunan sumber daya untuk mendukung peningkatan

mutu sekolah. Penelitian Aliyyah dan Nisa (2025) juga menunjukkan bahwa komite sekolah berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, komunikasi, dan implementasi kurikulum melalui kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Sementara itu, Pratiwi (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan komite sekolah yang didukung pengelolaan sarana dan prasarana secara baik berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji peran komite sekolah pada sekolah yang telah memiliki tata kelola pendidikan yang relatif baik atau berada di wilayah dengan akses pendidikan yang memadai. Penelitian mengenai optimalisasi peran komite sekolah pada sekolah di wilayah kepulauan dan daerah terpencil masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, terutama terkait bagaimana komite sekolah menjalankan fungsi dan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta akses terhadap layanan pendidikan.

SMP Negeri Satap 02 Ambalau merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Buru Selatan dengan karakteristik wilayah kepulauan yang menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, serta dukungan sumber daya yang berdampak pada mutu pendidikan. Di sisi lain, komite sekolah telah berupaya mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui

pelaksanaan program sekolah, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta partisipasi dalam pembangunan sarana dan prasarana. Namun demikian, implementasi peran komite sekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga masih diperlukan penguatan pada aspek koordinasi, partisipasi masyarakat, serta pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan komite sekolah belum otomatis menghasilkan peningkatan mutu pendidikan apabila belum didukung oleh partisipasi masyarakat, komitmen pengurus, serta sinergi yang kuat dengan pihak sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana komite sekolah menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut pada sekolah yang berada di wilayah kepulauan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengkaji peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah satu atap di wilayah kepulauan Kabupaten Buru Selatan yang memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain menganalisis pelaksanaan fungsi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, penelitian ini juga mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan peran komite sekolah dalam konteks sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

SMP Negeri Satap 02 Ambalau serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut di SMP Negeri Satap 02 Ambalau, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan dalam konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Satap 02 Ambalau, Kabupaten Buru Selatan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Informan terdiri atas kepala sekolah, ketua komite sekolah, anggota komite sekolah, guru, dan perwakilan orang tua peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui

observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, seperti program kerja komite sekolah, notulen rapat, laporan kegiatan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions) (Miles et al., 2020). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara berkelanjutan dan menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Satap 02 Ambalau.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Satap 02 Ambalau serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa komite sekolah telah menjalankan berbagai fungsi sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yaitu sebagai mitra sekolah, pemberi pertimbangan, pendukung penyelenggaraan pendidikan, pengawas, sekaligus mediator antara sekolah dengan masyarakat.

Peran komite sekolah sebagai mitra sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Bentuk kemitraan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan komite dalam penyusunan program sekolah, pemberian pertimbangan terhadap kebijakan pendidikan, dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana, serta membangun komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Ketua Komite menjelaskan bahwa program kerja komite diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas pendidikan, pengadaan buku, perbaikan ruang belajar, serta pemberian motivasi kepada guru dan peserta didik. Selain itu, komite juga berperan sebagai penghubung antara

sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah turut menegaskan bahwa keberadaan komite memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program sekolah karena komite selalu terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara komite sekolah dan pihak sekolah telah menciptakan hubungan kerja yang kolaboratif. Kemitraan tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik sekolah, tetapi juga mendukung terciptanya iklim akademik yang kondusif sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan komite sekolah sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayat dan Suryana (2023) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan efektivitas program sekolah serta memperkuat akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Peran komite sekolah dalam fungsi pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian, komite sekolah telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai program pendidikan melalui keterlibatan dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), pemantauan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengawasan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana, serta evaluasi

terhadap pelaksanaan program sekolah.

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan komite berlangsung secara rutin melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap awal semester maupun pada saat pelaksanaan kegiatan tertentu. Walaupun pada periode 2022–2023 aktivitas komite mengalami penurunan, sejak tahun 2024 komite kembali aktif menjalankan fungsi pengawasannya sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.

Fungsi pengawasan yang dijalankan komite tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan memastikan seluruh program sekolah terlaksana secara efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan komite dalam memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah juga menjadi bentuk kontrol sosial yang mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang akuntabel.

Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa salah satu fungsi utama komite sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan secara transparan dan akuntabel. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahman, Suryadi, dan Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa pengawasan aktif komite sekolah mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan serta memperkuat budaya akuntabilitas di lingkungan sekolah.

Program kerja komite yang berkelanjutan

Penelitian menemukan bahwa komite sekolah memiliki program kerja yang dilaksanakan secara berkelanjutan sejak berdirinya sekolah.

Program tersebut meliputi peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, penggalangan dukungan masyarakat, pembangunan ruang kelas baru, kegiatan sosial, serta pembinaan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pembangunan ruang kelas permanen pada tahun 2024 merupakan salah satu bentuk nyata keberhasilan kolaborasi antara komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sebelumnya, proses pembelajaran masih memanfaatkan gedung sekolah dasar sehingga pembangunan gedung baru memberikan dampak yang signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh keberlanjutan program sekolah yang didukung oleh komite sekolah melalui perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang konsisten.

Menurut Sallis (2021), keberlanjutan program merupakan salah satu indikator utama dalam manajemen mutu pendidikan karena memungkinkan sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Oleh karena itu, konsistensi pelaksanaan program kerja komite sekolah menjadi modal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Satap 02 Ambalau.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SMP Negeri Satap 02 Ambalau telah menjalankan fungsi yang cukup efektif dalam mendukung peningkatan mutu

pendidikan. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan komite dalam penyusunan program sekolah, pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, penggalangan dukungan masyarakat, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap organisasi sekolah, tetapi telah menjadi mitra strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang partisipatif dan akuntabel (Kemendikbud, 2016).

Program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Program kerja komite sekolah di SMP Negeri Satap 02 Ambalau meliputi peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, penggalangan dana, penguatan kemitraan dengan masyarakat, serta pelaksanaan fungsi pengawasan dan evaluasi. Program-program tersebut disusun melalui musyawarah bersama antara kepala sekolah, guru, komite, dan perwakilan masyarakat sehingga mencerminkan prinsip partisipatif dalam pengelolaan pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan komite sekolah dipengaruhi oleh adanya perencanaan program yang jelas serta komunikasi yang baik antar-pemangku kepentingan. Menurut Mulyasa (2022), peningkatan mutu pendidikan memerlukan kolaborasi seluruh komponen sekolah melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan program kerja komite menjadi instrumen penting dalam

mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Penelitian ini menemukan bahwa komite sekolah menjalankan empat fungsi utama, yaitu sebagai mitra sekolah, pendukung, pengontrol, dan mediator. Sebagai mitra sekolah, komite berpartisipasi dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), memberikan pertimbangan terhadap berbagai kebijakan pendidikan, serta membantu sekolah menentukan prioritas program berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Sebagai pendukung (supporting agency), komite memberikan kontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana, penggalangan sumber daya, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah keterlibatan komite dalam pembangunan gedung baru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dibandingkan ketika sekolah masih menggunakan gedung sekolah dasar.

Selain itu, komite juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah melalui rapat koordinasi, monitoring kegiatan pembelajaran, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program tahunan. Pengawasan tersebut tidak dimaksudkan untuk mencari kelemahan sekolah, melainkan sebagai bentuk pengendalian mutu agar seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa komite sekolah memiliki fungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan

mediasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mar'ati (2023) yang menyimpulkan bahwa efektivitas komite sekolah dalam menjalankan fungsi pendukung, pengontrol, dan mediator berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Demikian pula penelitian Sukinawan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan komite dalam penyediaan sumber daya, penggalangan dana, serta dukungan terhadap kegiatan sekolah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam aspek penguatan pendidikan karakter, komite sekolah berkontribusi melalui pemberian saran dan pertimbangan terhadap berbagai kegiatan pembinaan karakter, kegiatan sosial, peringatan hari besar nasional maupun keagamaan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional.

Faktor pendukung dan penghambat

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan peran komite sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu tingginya komitmen pengurus komite, komunikasi yang harmonis antara sekolah dan komite, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut membentuk kolaborasi yang positif sehingga sebagian besar program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebaliknya, penelitian ini juga

menemukan adanya beberapa faktor penghambat, antara lain rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program sekolah belum dapat dilaksanakan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Misbah (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas komite sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas pengurus, serta dukungan sumber daya yang tersedia.

Implikasi penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru, tetapi memerlukan kolaborasi aktif antara sekolah, komite, orang tua, dan masyarakat. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan kapasitas komite sekolah, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak perlu terus dilakukan agar fungsi komite sekolah semakin optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas fungsi normatif komite sekolah, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan bagaimana implementasi nyata fungsi komite sekolah pada satuan pendidikan di wilayah kepulauan dan terpencil, khususnya di SMP Negeri Satap 02 Ambalau. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterbatasan sarana dan kondisi geografis tidak menjadi hambatan utama apabila terdapat kolaborasi yang kuat antara

sekolah, komite, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Satap 02 Ambalau serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya secara efektif sebagai mitra strategis sekolah melalui pemberian pertimbangan terhadap kebijakan pendidikan, pelaksanaan fungsi pengawasan, dukungan terhadap pengembangan sarana dan prasarana, penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta kontribusi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Keterlibatan komite sekolah memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan yang lebih partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas peran komite sekolah didukung oleh komunikasi yang baik antara sekolah dan komite, tingginya komitmen pengurus, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya partisipasi sebagian orang tua, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan pendanaan masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan program komite sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas komite sekolah dan peningkatan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara

berkelanjutan.

Referensi

- Aliyyah, R. R., & Nisa, K. (2025). Peran komite sekolah dalam meningkatkan tata kelola pendidikan berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maula, A., & Noviyanti, D. (2024). Optimalisasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 134–146.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi* (Rev. ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, R. (2026). Pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–91.
- Rahman, A., Suryadi, D., & Wahyuni, S. (2022). Penguatan fungsi pengawasan komite sekolah dalam meningkatkan

akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 210–223.

Sallis, E. (2021). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Pembentukan Peraturan Daerah di Kota Yogyakarta dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik (Studi kasus: Pembentukan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pasar (Tesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.